

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Metode adalah sebuah cara untuk melakukan sesuatu.¹Sedangkan penelitian Menurut Soerjono Soekanto, merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu yang bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu, dengan jalan menganalisisnya.

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian hukum empiris. Metode penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat. Dikarenakan dalam penelitian ini meneliti orang dalam hubungan hidup di masyarakat maka metode penelitian hukum empiris dapat dikatakan sebagai penelitian hukum sosiologis. Dapat dikatakan bahwa penelitian hukum yang diambil dari fakta-fakta yang ada di masyarakat.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan pendekatan empiris adalah suatu pendekatan penelitian

¹Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 4.

yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²

Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran mengenai perkembangan anak pasca perceraian dengan beberapa pertimbangan, yaitu pendekatan kualitatif ini bersifat luwes, tidak terlalu mendalam, tidak terlalu lazim dalam mendefinisikan suatu konsep, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta baru yang lebih mendasar, unik, dan bermakna di lapangan.³

Adapun penulis menggunakan pendekatan empiris karena penelitian ini menggunakan teori psikologi keluarga dan metode Islam. Pendekatan ini diambil karena didasarkan pada obyek penelitian sebagai data primer yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu perkembangan emosional dan perilaku sosial anak pasca perceraian. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan keluarga yang bercerai di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat peneliti mendapatkan informasi guna untuk membahas masalah yang dirumuskan. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Galis yang terdiri dari 10 Desa, yaitu: (1) Desa Galis; (2) Desa Polagan; (3) Desa Artodung; (4) Desa Ponteh; (5) Pagendingan; (6) Desa Bulay; (7) Desa Konang; (8) Desa Tobungan; (9) Desa Lembung; (10) Desa Pandan. Adapun titik lokasi yang akan diteliti oleh peneliti diantaranya: Desa Polagan terdiri dari 3 orang dan Desa Konang terdiri dari 2 orang. Dalam memilih lokasi penelitian ini, salah satu pertimbangan bagi peneliti adalah: Pertama, lokasi tersebut adalah tempat yang bisa dijangkau dengan tempat tinggal peneliti, serta dalam rangka menghemat biaya sehingga memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya di daerah tersebut. Kedua, terdapat

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 39.

permasalahan pasca perceraian orang tua terhadap perkembangan anak baik lahir maupun batin. Dan alasan ketiga terkait banyaknya narasumber dan 2 desa yang dipilih karena memang narasumber itu sudah memilah dan bertanya-tanya sebelumnya kepada para tetangganya dan sesuai dengan penelitian peneliti dan untuk desa yang lain sebenarnya ada, akan tetapi ketika narasumber disaat akan diwawancarai tiba-tiba tidak ada respon kepada peneliti serta juga untuk meminimalisir waktu dan mengobservasi dampak perceraian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrument utama (the main instrument), sekaligus pengumpul data dalam rangka memperoleh validitas data yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono yang menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri”. Jadi kehadiran peneliti di lapangan berperan penting dalam rangka untuk memperoleh informasi yang di perlukan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴ Sebelum terjun kelapangan, peneliti sudah mengenal beberapa informan sebagai sumber informasi di Kecamatan Galis. Hal ini akan membantu mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian atau mengumpulkan data. Jadi kehadiran peneliti di lapangan sudah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yang dikutip dalam bukunya Lexy J. Moleong oleh Lofland dimana sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sedangkan untuk data yang lainnya hanyalah sebagai tambahan atau pendukung

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 222-224.

suatu penelitian supaya data yang terkumpulkan itu akurat dan tidak terplagiasi. Sedangkan bagi orang-orang yang dimintai

Orang-orang yang dimintai keterangan tersebut merupakan subjek penelitian.⁵ Adapun yang dimaksud data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung subjek penelitian pada saat penelitian dilakukan (data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian), yaitu dengan cara pengamatan, wawancara, dan sebagainya.⁶ Kaitannya dengan hal ini, maka sumber data manusia (human) dalam penelitian ini adalah pasangan yang bercerai dengan anaknya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara sekitar 2 desa dari 10 desa serta peneliti akan membandingkan pasangan yang bercerai dengan memiliki anak yang semuanya laki-laki, anak laki-laki perempuan, dan perempuan saja. Sehingga hal ini akan membuktikan pola emosional dan perilaku sosial anak pasca perceraian dan juga bagaimana strategi orang tua dalam hal ini. Sedangkan data sekunder adalah sejumlah data berbentuk tulisan atau dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian atau dapat juga diartikan sebagai data yang berasal dari sumber kedua yang diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel dalam *website* internet yang berkaitan dengan tema objek penelitian. Inilah yang kemudian dimaksud dengan sumber data bukan manusia (*non human*) serta data geografi dari lokasi penelitian, yaitu kantor Kecamatan Galis.⁷

Tabel 1.2
Informan Penelitian

No.	Desa	Nama Pasangan	Status Perceraian	Banyaknya anak
1	Polagan	Sahrifah dan Tohet	Cerai Gugat	2 (laki-laki dan perempuan)
2	Polagan	Sumiati dan Moh Sa'i	Cerai Gugat	2 anak (laki-laki semua)

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.

⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 31.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

3	Polagan	Suhaimah dan Fathor Rahman	Cerai Talak	2 anak (laki-laki dan perempuan)
4	Konang	Sunarsih dan Agus Shadik	Cerai Gugat	1 anak (perempuan)
5	Konang	Sundari dan Moh Sahlan	Cerai Talak	2 anak (laki-laki dan perempuan)

Sumber Data: Akta Perceraian dan Wawancara informan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

b) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang

diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara yang semiterstruktur karena jenis wawancara ini tidak memerlukan pedoman wawancara yang sistematis melainkan peneliti hanya mencatat apa yang narasumber ungkapkan, serta narasumber bisa lebih terbuka ketika sedang melakukan wawancara.

2. Observasi

Dalam Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Karya Prof. Dr. Sugiono, “menurut Sutrisno Hadi (1986) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:⁸

- a) Observasi partisipan, yang artinya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b) Observasi non partisipan, yang artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku. Tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, sebab dalam kegiatan observasi peneliti tidak menjadi bagian atau tidak termasuk dalam ruang lingkup pembentukan perkembangan emosional dan perilaku sosial anak. Peneliti hanya sebagai pengamat independen yang bertanya, menganalisis dan meneliti tentang bagaimana strategi orang tua dalam membentuk perkembangan emosional dan perilaku sosial anak pasca perceraian.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumen disini mengacu pada material atau bahan seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.⁹

F. Analisis Data

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara objektif dan kritis dalam rangka memberikan perbaikan, tanggapan dan tawaran serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang.¹⁰ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik dengan menggunakan pola berfikir yang berangkat dari pemahaman yang bersifat khusus, kemudian ditarik pada kesimpulan yang umum.¹¹ Sedangkan yang dianalisis adalah data yang telah terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Adapun tahap-tahap dalam analisis data sebagai berikut:

⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 179.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 234.

¹¹Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 142.

1. *Cheking* (pengecekan)

Cheking (pengecekan) dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan dalam penyajian data, sehingga peneliti tidak akan mengalami kesulitan dan hambatan pada saat melakukan penelitian.

2. *Organizing* (pengelompokan)

Organizing (pengelompokan) dilakukan dengan memilah-milih atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data sendiri, sehingga dengan demikian analisis data dapat berjalan dengan lancar.

3. *Analizing* (analisa)

Analizing (analisa) yaitu menalaah data-data yang ada, kemudian hasilnya dicatat dan diklasifikasikan menurut metode analisis yang sudah direncanakan untuk dijadikan acuan pada tahap kesimpulan.

Sedangkan untuk tahappenemuan hukum Islam, dalam penelitian ini merujuk kepada salah satu pemikir Islam. Para juris muslimlah yang telah mengembangkan model penelitian hukum secara seksama. Berikut tahap-tahap/ metode dalam penemuan hukum Islam:¹²

1. Metode Interpretasi Literal/Linguistik

Metode interpretasi literal merupakan metode penemuan hukum yang beroperasi dengan melakukan interpretasi terhadap teks-teks al-Qur'an dan hadis. Dan metode ini dilakukan dengan cara menjelaskan teks-teks hukum Islam terkait judul penelitian serta temuan lapangan yang ada di dalam al-Qur'an dan hadis. Jadi persoalan/peristiwa yang dihadapi sebenarnya sudah ada teks hukumnya, hanya saja teks hukum tersebut tidak jelas atau tidak lengkap. Didalam metode ini menghasilkan empat taksonomi pernyataan hukum dari teks-teks hukum, yaitu:

¹²Munawir Haris, "Metodologi Penemuan Hukum Islam," *Ulumuna*, Vol. 16 No. 1 (Juni, 2012), 7-14.

pertama, dari tingkat kejelasannya. Kedua, dari segi pola-pola penunjukan hukum yang dimaksud. Ketiga, dari segi luasan maupun sempitnya cakupan pernyataan hukum. Keempat, dari segi bentuk-bentuk formula taklif dalam pernyataan.

2. Metode Kausasi (*Ta'lili*)

Metode Kausasi (*Ta'lili*) merupakan metode penemuan hukum yang sangat penting karena berupaya mengkontruksi hukum terhadap kasus-kasus yang tidak ada teks hukumnya atau meneliti secara seksama fondasi yang menjadi dasar konsepsi hukum. Pondasi ini merupakan sebab adanya hukum baik berupa *'illat* hukum maupun tujuan-tujuan hukum. Dalam metode ini dikategorikan menjadi dua model: mendasari adanya hukum pada *'illat* atau juga bisa disebut dengan *qiyas* (analogi) dan yang mendasari adanya hukum pada *maqasid al-shari'ah* dengan bermaksud mencapai,menjamin, dan melestarikan kemaslahatan bagi umat manusia.

3. Metode Sinkronisasi

Metode Sinkronisasi yakni metode yang berupaya menyelaraskan berbagai dalil hukum yang mungkin secara *zahir* bertentangan satu sama lain. Metode ini dilakukan dengan penyelarasan kemudian dikembangkan dengan teori *nasakh* dan *tarjih*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu proses yang penting dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh setiap peneliti. Selain itu, proses pengecekan ini memiliki manfaat yang sangat besar dalam setiap penelitian. Manfaat tersebut antara lain adalah dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dari hasil penelitian, dengan demikian maka dapat dilakukan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ada. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1. Kredibilitas

Kredibilitas yaitu metode pertama yang akan peneliti lakukan sebagai langkah untuk menentukan apakah hasil penelitian ini dapat diterima dan dipertanggung jawabkan keabsahannya.

- a) Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b) Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c) Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
- d) Analisis kasus negatif, melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- e) Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- f) Mengadakan membercheck, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data.

2. Transferability

Transferability yaitu metode ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Depenability

Depenability yaitu metode ini dapat diartikan sebagai tahapan untuk menentukan apakah hasil penelitian ini mengacu pada kekonsistenan peneliti mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. Konfirmability

Konfirmability yaitu menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Pra penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan. Sebagaimana yang dikutip Moleong, ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, Adapun tahapan-tahapannya, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir berkenaan dengan persoalan etika dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk kelokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya, agar bisa

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 267-277.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

masuk ke lokasi penelitian dengan mulus, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yakni: peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu serta mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental.¹⁵ Selanjutnya yaitu memasuki lapangan, Peneliti harus menjalin hubungan yang akrab dengan subjek (informan) agar informan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara sukarela, selain harus menjalin hubungan yang akrab, Peneliti juga harus berperan serta dengan cara berbaur dengan baik serta sopan. Dan tahap yang terakhir dari pekerjaan lapangan ini adalah mengumpulkan data dengan memakai teknis wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁶

3. Tahap Analisis Data

Tahapan akhir dari prosedur penelitian ini adalah analisis data. Analisis data merupakan kegiatan sesudah kembali dari lapangan, pada tahap ini, analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data dalam hal ini mengatur urutan data, memberikan kode dan mengkategorikannya. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya tahapan dalam penelitian ini bersifat sistematis atau berjenjang, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan pada akhirnya sampai di tahap analisis data.¹⁷

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ibid, 137.

¹⁶Ibid, 137.

¹⁷Ibid,157.